

MEMBANGUN *COMMUNITY AWARENESS* TERHADAP BENCANA TANAH LONGSOR MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI KEBENCANAAN, PEKON AIR ABANG, KEC. ULU BELU, TANGGAMUS

Yayan M. Husni*, Andri Kurniawan, Ridho Destawan, M. Alzaid Ponka

Jurusan Teknik Geofisika, Fakultas Teknik, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : yayan.husni@eng.unila.ac.id

Abstrak

Pekon Air Abang Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus termasuk salah satu daerah yang memiliki risiko bencana gerakan tanah yang tinggi di Provinsi Lampung. Pada hari Jumat malam tanggal 24 Mei 2024, terjadi bencana longsor yang menyebabkan kerugian berupa korban jiwa dan materil. Berdasarkan fakta di lapangan terkait kebencanaan longsor yang telah terjadi, sivitas akademika Universitas Lampung melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan membangun Community Awareness di masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar baik prabencana, saat bencana, dan pascabencana. Kegiatan pengabdian ini berkolaborasi dengan BPBD Kabupaten Tanggamus selaku perwakilan dari pemerintah daerah serta pemerintah pusat melalui Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Bentuk nyata dari edukasi mitigasi bencana ini diaplikasikan dalam kegiatan penanaman 470 bibit pohon berakar tunggang untuk memperkuat struktur tanah. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini, Aspek Community Awareness diharapkan terbangun di tengah-tengah masyarakat Pekon Air Abang Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, sehingga dapat menjadi masyarakat yang siaga terhadap bencana pergerakan tanah atau longsor.

Kata kunci: *Pekon Air Abang, Community Awareness, Mitigasi, Longsor*

1. Pendahuluan

Pascabencana tanah longsor yang terjadi di Pekon Air Abang Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus yang terjadi pada hari Jumat malam tanggal 24 Mei 2024. Masyarakat setempat masih mengingat dengan jelas bagaimana bencana tersebut terjadi dan menjadi momok yang menakutkan bagi setiap masyarakat yang merasakan kejadian secara langsung. Berdasarkan data yang tercatat bencana tersebut mengakibatkan satu rumah gubuk tertimbun material longsor, satu korban mengalami luka-luka dan satu warga belum ditemukan (Destawan dkk, 2023). Selain itu, banyak warga yang mengalami kerugian secara materil karena lahan kebun kopi yang dimiliki warga yang sebelumnya secara aktif menghasilkan menjadi lahan tidak produktif. Mengingat kejadian tersebut, akademisi di bidang Teknik Geofisika, khususnya *Peer Group* Mitigasi Bencana memunculkan ide untuk berkontribusi secara nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi kebencanaan dilakukan oleh Dosen Jurusan Teknik Geofisika dan Himpanan Mahasiswa Teknik Geofisika Bhuwana (Hima TG

Bhuwana) Universitas Lampung yang bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Tanggamus yang bertujuan untuk membangun *Community Awareness* di kalangan masyarakat Pekon Air Abang Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian (Kotak Putih PAB merupakan Balai Pekon Air Abang, Kotak Putih TG UNILA merupakan lokasi Jurusan Teknik Geofisika UNILA).

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, pelaksanaan program mitigasi menjadi

suatu keharusan yang perlu dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Hal ini penting karena pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana masih belum merata (Hesti dkk, 2023).

Menurut Silitonga (2021), mitigasi bencana dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar yang saling bergantung satu sama lain, yaitu mitigasi struktural dan nonstruktural.

Mitigasi struktural lebih menekankan terhadap pembangunan atau infrastruktur yang dibangun sebelumnya untuk meminimalisasi dampak dan risiko dari suatu bencana. Sedangkan, mitigasi nonstruktural merupakan bentuk mitigasi yang menekankan terhadap 'person' atau manusianya sebagai objek dari mitigasi tersebut. Oleh karena itu, objek dari mitigasi tersebut diharapkan mampu menyiapkan diri dan selalu waspada terhadap ancaman bencana yang seringkali terjadi di daerahnya.

Community Awareness merupakan salah satu bagian dari mitigasi nonstruktural. *Community Awareness* bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang ditimbulkan oleh bencana dalam hal ini longsor. Selain itu, mitigasi tersebut dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat yang lebih luas terhadap potensi bahaya bencana. Untuk menimbulkan *Community Awareness* yang tinggi, diperlukan pelatihan kebencanaan dan penyuluhan melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Oleh sebab itu, diadakanlah kegiatan sosialisasi kebencanaan untuk masyarakat Pekon Air Abang pada tanggal 21-23 Juli 2025. Konsep teori dan praktik langsung di lapangan dilakukan melalui penanaman bibit pohon, sehingga diharapkan akan mengurangi potensi tanah longsor di kemudian hari.

3. Metode

A. Kegiatan Pra-Pengabdian

Kegiatan di Pekon Air Abang merupakan rangkaian dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan pada Tahun 2024. Pada kegiatan Tahun 2025 ini, sivitas akademika Universitas Lampung dalam hal ini Dosen Jurusan Teknik Geofisika dan mahasiswa yang tergabung dalam Hima TG Bhuwana langsung berkoordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini kepala Pekon Tanah Abang, Bapak Agus serta berkolaborasi dengan BPBD Kabupaten Tanggamus yang akan menyampaikan beberapa hal penting terkait surat

edaran dari Bupati Tanggamus dan Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM).

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 dan berakhir hingga tanggal 23 Juli 2025. Kegiatan diawali dengan pelepasan sivitas Universitas Lampung oleh salah satu Dosen senior di Jurusan Teknik Geofisika Prof. Dr. Ir. Muh Sarkowi, S.Si., M.Si.



Gambar 2. Pelepasan dan Pemberangkatan menuju Lokasi Pengabdian

Rombongan sivitas akademika Universitas Lampung tiba di lokasi pengabdian (Kantor pekon Air Abang) pada pukul 10.30 WIB dan disambut dengan hangat oleh perangkat desa dari pekon Air Abang. Sambil menunggu kedatangan dari pihak BPBD Kabupaten Tanggamus, para mahasiswa dibantu oleh beberapa orang perangkat desa langsung mempersiapkan ruangan untuk acara sosialisasi yang tempatnya di gedung serbaguna Pekon Air Abang.



Gambar 3. Sambutan dari bapak Andri Kurniawan, S.T.,M.T.

Acara Sosialisasi dalam membangun *Community Awareness* di Pekon Air Abang dimulai pada pukul 12.30 WIB diawali dengan sambutan dari pembina HIMA TG Bhuwana yang sekaligus

merupakan Dosen Jurusan Teknik Geofisika Universitas Lampung Bapak Andri Kurniawan, S.T., M.T (Gambar 3).

Dalam sambutannya, Pak Andri Kurniawan menyampaikan bahwa pada waktu kejadian longsor tanggal 24 Mei 2024 yang lalu beliau sedang berada di Pekon Air Abang dan merasakan dengan nyata hal yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Air Abang. Beliau berharap dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana di kemudian hari.

Acara selanjutnya dilanjutkan dengan sambutan dari pihak BPBD Kabupaten Tanggamus yang dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Hendarman Wahid selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Tanggamus (Gambar 4).



Gambar 4. Sambutan dari bapak Hendarman Wahid (Prioritastv, 2025).

Dalam sambutannya, Bapak Hendarman menyampaikan bahwa BPBD terbuka untuk kalangan perguruan tinggi, dalam penanganan bencana berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Di samping itu, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari surat edaran resmi Bupati Tanggamus dan Badan Geologi Kementerian Sumber Daya Mineral Republik Indonesia terkait mitigasi pergerakan tanah.

Acara inti merupakan acara Sosialisasi dan pemaparan terkait pentingnya membangun *Community Awareness* di kalangan masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Gambar 5).

Pada kegiatan sosialisasi ini pihak BPBD menyampaikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun *Community Awareness*,

khususnya pada saat prabencana, saat bencana dan pascabencana.



Gambar 5. Sosialisasi pentingnya *Community Awareness* oleh BPBD Kabupaten Tanggamus

Partisipasi masyarakat prabencana diantaranya masyarakat dapat memahami dan mewaspadaikan retakan atau penurunan tanah pada lereng terutama pada musim hujan, yang mana indikasi tersebut merupakan tanda bahaya akan terjadi tanah longsor. Di samping itu, masyarakat diharapkan dapat membatasi area-area tersebut untuk dijadikan lahan pertanian atau perkebunan. Adapun partisipasi masyarakat saat bencana diantaranya masyarakat tahu tentang cara-cara menyelamatkan diri terlebih dahulu sebelum menyelamatkan orang lain, hal ini penting dilakukan untuk meminimalisasi jumlah korban. Terakhir, partisipasi masyarakat pascabencana diantaranya masyarakat mengetahui jalur koordinasi dengan aparat pemerintah. Hal ini penting karena menyangkut bantuan serta informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelamatan korban secepatnya ke daerah yang lebih aman dan penyelamatan harta benda yang mungkin masih dapat diselamatkan, menyediakan dapur-dapur umum serta menyediakan air bersih dan sarana kesehatan bekerja sama dengan aparat pemerintah. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat, diharapkan *Community Awareness* di kalangan masyarakat dapat terbangun dan dapat mengurangi dampak serta risiko dari suatu bencana.

C. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon

Sebagai bentuk nyata dan edukasi mitigasi bencana secara langsung dalam hal pembangunan *Community Awareness* di kalangan masyarakat, sivitas akademika Jurusan Teknik Geofisika Universitas Lampung mengadakan kegiatan penanaman pohon di area rawan longsor.

Harapannya penanaman pohon-pohon berakar tunggang, seperti pohon durian dan alpukat dapat memperkuat struktur tanah, sehingga bencana longsor bisa dicegah.



Gambar 6. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon di Pekon Air Abang.

3. Hasil dan Pembahasan

Tanah longsor atau gerakan tanah merupakan fenomena alam yang dikontrol oleh curah hujan, pemanfaatan lahan pada lereng serta dikontrol oleh kondisi geologi. Pekon Air Abang memiliki morfologi berupa perbukitan dengan kemiringan yang bervariasi dari landai hingga curam, Semakin curam suatu lereng, potensi terjadinya tanah longsor semakin tinggi apalagi intensitas hujan yang cukup tinggi di area tersebut. Selain itu, alih fungsi lahan menjadi perkebunan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kerawanan longsor di suatu daerah. Faktanya terjadi longsor di Pekon Air Abang pada Hari Jumat malam tanggal 24 Mei 2024, sehingga upaya optimalisasi mitigasi bencana longsor kepada masyarakat perlu terus dilaksanakan. Dengan terus mencoba membangun *Community Awareness* yang tinggi di kalangan masyarakat, pencegahan dan kesiapsiagaan diharapkan bisa dilakukan dan pada akhirnya bermuara kepada meminimalisasi dampak dan risiko baik jiwa maupun materil. *Community Awareness* yang dimaksud adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dari mulai prabencana, saat bencana, dan pascabencana.

Selain itu, implementasi nyata dari edukasi mitigasi bencana longsor di Pekon Air Abang

diwujudkan dalam kegiatan penanaman pohon di area yang berpotensi terjadi bencana longsor. Adapun varietas pohon yang ditanam berupa pohon yang memiliki akar tunggang, seperti durian dan alpukat sehingga bisa memperkuat struktur tanah.

4. Kesimpulan

Pekon Air Abang merupakan daerah yang rawan akan terjadi bencana tanah longsor. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini, para masyarakat sekitar diharapkan dapat lebih memahami kondisi dan situasi tersebut. Selain itu, masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk lebih berkonsentrasi pada aspek-aspek pencegahan dan kesiapsiagaan. Kemudian, masyarakat Pekon Air Abang diharapkan menjadi masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat Pekon Air Abang atas sambutan dan antusiasnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada BPBD Kabupaten Tanggamus atas dukungan serta kolaborasinya dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Destawan, R., Kurniawan, A., Hanif, I., & Ismail, M. R. (2024). Membangun masyarakat tangguh bencana melalui kegiatan sosialisasi sadar bencana dan geowisata, Pekon Air Abang, Kec. Ulu Belu, Tanggamus. *Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 85–90.
- Hesti, N., Haerudin, N., Mulyasari, R., Suharno, A., & Maulida, N. H. (2023). Pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di Yayasan Darul Hikmah Lampung. *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 9–12.
- PrioritasTV. (2025, July 21). Atasi longsor, BPBD Tanggamus dan Fakultas Teknik Geofisika UNILA edukasi dan tanam 470 pohon di Pekon Air Abang. *PrioritasTV*. <https://prioritastv.com/2025/07/21/atasi-longsor-bpbd-tanggamus-dan-fakultas-teknik-geofisika-unila-edukasi-dan-tanam-470-pohon-di-pekon-air-abang/>
- Silitonga, L. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus (Skripsi, Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan